



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5633-5642

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar

Putri Patricia Novelina Purba^{1✉}, Silvina Noviyanti², Faizal Chan³,

Vanni Sulastri Dewi Rumapea⁴

Universitas Jambi

Email: Putripatriciapurba@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan implementasi Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Peneliti mengambil beberapa jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum merdeka. Jurnal penelitian terdahulu tersebut akan diteliti, dipahami dan dibandingkan dengan keadaan sistem pembelajaran saat ini. Setelah pemahaman dan mengetahui permasalahan pada penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan peneliti dalam sistem pembelajaran saat ini, maka kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan berupa hasil penelitian mengenai permasalahan tersebut untuk didiskripsikan dalam bentuk hasil penelitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan di SDN 34/I Teratai kurikulum merdeka juga dinilai sudah efektif, dimana siswa dapat menyampaikan pendapat mereka. Hal ini didasarkan karena guru dapat memberikan perencanaan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Program merdeka belajarpun relevan dengan kurikulum 2013 dimana tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mempunyai karakter-karakter yang baik seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, mempunyai kemampuan berfikir kritis dan analisis serta siswa dapat mengembangkan skill mereka dan menjadi manusia yang merdeka sehingga mereka mampu menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut dan tertekan.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka, SD*

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of social studies learning in the independent curriculum in elementary school education. The research method used is qualitative description. Researchers took several journals related to social studies learning in the context of the independent curriculum. These previous research journals will be researched, understood and compared with the current state of the learning system. After understanding and knowing that the problems in previous research are relevant to the researcher's problems in the current learning system, then the researcher will draw conclusions in the form of research results regarding these problems to be described in the form of research results. The results of the research show that the independent curriculum has been implemented in SDN 34/I Teratai the independent curriculum is also considered to be effective, where students can express their opinions. This is based on the fact that teachers can provide planned and effective learning planning in learning activities as a reference or basis for carrying out learning activities by implementing good learning strategies. The independent learning program is relevant to the 2013 curriculum where the aim of national education is to form a young generation who is not only intellectually intelligent but also has good characters such as responsibility, discipline, honesty, critical thinking and analytical skills and students can develop their skills and become free human beings so that they are able to express their opinions without fear and pressure.

Keywords: Social Studies Learning, Independent Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju (Suparman, 2014). Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Akbar & Holid, 2013). Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Proses pendidikan ini tidak mudah dalam sekejap terasa hasilnya, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya (Akker, 2019).

Salah satu pendidikan yang paling penting adalah pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan

mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya (Arifin, 2011). Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya (Darmayani, 2021).

Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi anak usia sekolah dasar mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan (Gunawan dkk, 2017). Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan siswa. Maka dari itu, banyak pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik dimulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai SDM yang baik (Putra, 2019). Dengan adanya pendidikan, dapat menghapuskan keyakinan yang salah di dalam pikiran. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar siswa, juga dapat menghapus semua kebingungan (Rhosalia, 2017). Orang dengan pendidikan yang tinggi, biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Ruhaliah, & Hendrayana. 2020). Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Mau ke mana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada.

Wahyuni (2019), kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wibawa (2019) kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak faham mengenai kurikulum itu sendiri.

Rouf, & Abdul (2015) mengatakan bahwa kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak

akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicta-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai di kemudian hari.

Kurikulum selalu berubah ubah dari zaman ke zaman, dengan perkembangan teknologi saat ini menteri pendidikan Bapak Nadiem Makarim mencanangkan program "Merdeka Belajar" merupakan salah satu gerakan perubahan yang luarbiasa (Ruhaliah, & Hendrayana, 2020). Program "Merdeka Belajar" sendiri ditujukan untuk setiap jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Nurcahyo, 2020) merdeka belajar merupakan tindakan memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, memberi kebebasan dosen dari birokrasi yang berbelit, serta memberi kebebasan siswa untuk memilih bidang yang mereka sukai. Merdeka belajar sendiri adalah keadaan dimana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan "Merdeka Belajar" principle dijadikan arah pembelajaran ke depan (Nyoman dkk, 2020). Merdeka belajar sendiri merupakan guru dan muridnya yang memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Hendri, 2020). Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan "Merdeka Belajar" yang dijadikan arah pembelajaran ke depan (Saleh, 2020). Terdapat empat pokok kebijakan pendidikan dalam "Merdeka Belajar" yang fokus pada perubahan yaitu, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Marisa, 2021).

Perubahan ini tentunya bertujuan untuk mengembangkan daya pikir siswa agar dapat berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi, kreatif dan tentunya siswa merasakan kesenangan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2020 USBN diganti dengan ujian (asesmen) yang dimana kegiatan ini hanya diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut bertujuan untuk menilai kompetensi siswa dapat dilakukan dengan bentuk tes tertulis dan bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, baik berupa

portofolio dan penugasan dengan begitu guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa (Syafi'i, 2021)

Tujuannya sendiri untuk pemerataan akses dan kualitas pendidikan yang perlu diiringi dengan inisiatif pemerintah daerah, berupa redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri merupakan pedoman penting yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran, juga menjadi fokus perubahan dalam program "Merdeka Belajar" dimana para guru diberikan kebebasan untuk dapat memilih, dapat membuat, dapat menggunakan dan dapat mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Syafi'i, 2021). Diharapkan guru dapat menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Penerapan ini bertujuan untuk menentukan strategi pembelajaran kepada para siswa, terutama pada mata pelajaran yang memang hanya berfokus pada penghafalan dan teori saja (Gunawan dkk, 2017).

Mata pelajaran IPS bagi siswa SD perlu diperhatikan dan dibuat RPP guna mencapai tujuan. Selama ini guru memiliki kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran IPS, dimana penerapan pembelajaran yang hanya berfokus kepada pembahasan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan implementasi Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data pustaka baik berupa jurnal maupun artikel serta membaca dan mengolah bahan penelitian. Peneliti mengambil beberapa jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum merdeka. Jurnal penelitian terdahulu tersebut akan diteliti, dipahami dan dibandingkan dengan keadaan sistem pembelajaran saat ini. Setelah pemahaman dan mengetahui permasalahan pada penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan peneliti dalam sistem pembelajaran saat ini, maka kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan berupa hasil penelitian mengenai permasalahan tersebut untuk dideskripsikan dalam bentuk hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, penulis mengemukakan hasil bahwasanya strategi pembelajaran IPS dalam konteks kurikulum merdeka belajar dinilai akan efektif dan saling berkaitan, dikarenakan siswa dapat berpikir kritis, menyampaikan

pendapat mereka, mengambil keputusan dan dapat memahami situasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2021) "Merancang RPP Inovatif Dalam Program Merdeka Belajar Pada MGMP IPS SMP SeKabupaten Jember" membuktikan dalam merancang RPP inovatif dalam program merdeka belajar pada MGMP IPS SMP se-kabupaten jember memiliki dampak positif.

Pada penelitian Gunawan dkk, (2017) dalam judul Merdeka Belajar: Kajian Literatur" membuktikan bahwa "merdeka belajar" terdiri dari empat program pokok meliputi penilaian USBN komprehensif, UN diganti dengan assessment penilaian, RPP dipersingkat dan zonasi PPDB lebih fleksibel. Sehingga strategi pembelajaran ini dapat diterapkan guna mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik lagi.

Guru IPS lebih dapat memahami tentang RPP inovatif dalam program merdeka belajar yang dicanangkan oleh kemendikbud. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak berbelit-belit dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif, mampu memberikan inovasi disetiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Konsep merdeka belajar sendiri dapat diterapkan dalam pembelajaran bersama dengan kurikulum 2013 (Saleh, 2020). Kurikulum ini sudah mencakup tentang pendidikan yang berkarakter. Gebrakan berupa kebijakan kebijakan merdeka belajar, memiliki maksud tersendiri dimana unit pendidikan atau sekolah, guru dan muridnya mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif. Berikut diskripsi hasil peneilitian yang dilakukan di SDN 34/I Teratai

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 34/I Teratai

Penyusunan Dokumen dan Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada Tahun 2021, Pada bulan Agustus, SDN 34/I Teratai sudah menyusun operasional satuan pendidikan atau Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, karena kita baru dalam menyusun kurikulum. Langkah penyusunannya yaitu menyusun dengan semua guru dipandu pendamping juga kelompok belajar sesama Sekolah Penggerak. Akhirnya, selesai disusun sudah diterapkan meskipun masih tertatih-tatih dan belum optimal tetapi bisa dilaksanakan karena seiring berjalannya waktu, pemahaman guru pun terus bertambah.

Kepala Sekolah dan guru merasakan semakin hari semakin ada progres yang baik dalam penerapannya. Adapun pelaksanaannya tahun pertama yaitu kelas 1 dan 4, tahun kedua yaitu kelas 2 dan 5, dan tahun ketiga yaitu kelas 3 dan 6 pada tahun 2021. Tahun 2023 saat ini, sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang kelas. Menurut Kepala Sekolah, pemerintah memberikan penawaran dalam penggunaan Kurikulum Merdeka tahun 2023 kepada sekolah di seluruh Indonesia, yaitu: (1) Kurikulum

2013 secara utuh; (2) Kurikulum Darurat; 3) Kurikulum 2013 yang disederhanakan; dan 4) Kurikulum Merdeka dengan beberapa pilihan, seperti Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.

Kurikulum Merdeka sangat baik karena dengan penerapan kurikulum ini, peserta didik senang bahkan tidak mau meninggalkan sekolah. Namun yang jadi masalahnya adalah pembelajaran masih daring. Materi pembelajaran kepada anak diberikan dengan kebebasan, bebas untuk disampaikan dari a sampai bisa diacak tergantung dari mana dulu yang harus kita kuasai dan kita kuasai oleh siswa. Misal pada pelajaran matematika, hasil analisis diagnostik anak belum bisa konsep pembagian, maka guru bisa mengajarkan materi lain terlebih dahulu misalnya tentang sudut. Istilah RPP sekarang diganti dengan Modul Ajar.

Modul ajar yang digunakan bisa sesuai dengan yang dari pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan pemerintah. Sementara, di sekolah memanfaatkan modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Capaian Pembelajaran, Tujuan, Alur Tujuan Pembelajaran kita masukan ke modul ajar. Satu Modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya. Kurikulum Merdeka konsep awalnya diterapkan di kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, dengan asesmen diberlakukan saat siswa berada di kelas IV (Marisa, 2021). Fasilitas Buku Sumber/Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Sumber belajar disediakan dari pemerintah, dalam modul ajar sudah disediakan dengan link-link yang terhubung ke google atau youtube jadi materi semakin lengkap, tinggal guru memakai infokus untuk mengajarkannya.

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru dan Siswa Dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Guru dituntut untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran; serta (2) Pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, yaitu: (1) Siswa belajar dengan menyenangkan; (2) Siswa lebih bergairah jika tatap muka; serta (3) Ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Contoh Proyek Pengelolaan sampah; Proyek langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibiasakan seefektif mungkin untuk memanfaatkan sampah, dan ini cocok untuk pendidikan karakter.

Dampak yang dirasakan dengan adanya Merdeka Belajar pada kurikulum ini adalah membawa kegembiraan pada diri siswa di tengah situasi pandemi saat sekarang (Saleh, 2020). Administrasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Harapan ke depan semua guru bisa memahami Kurikulum Merdeka. Sejauh ini, kelas 1 dan 4 itu yang lebih faham, karena setiap workshop diskusi dilibatkan agar semua guru mengerti tentang Kurikulum Merdeka. Jadi, ketika guru kelas 2, 3, 5, 6 ditanya dapat memberikan penjelasan Kurikulum Merdeka. Jadi, pengimbasan secara tidak langsung dapat terlaksana sebelum penerapan Kurikulum

Merdeka di kelas tersebut. Kemudian dalam kegiatan proyek siswa dilibatkan, berusaha saling membantu karena proyek itu biasanya lintas materi dalam berbagai mata pelajaran.

Dalam penilaian Kurikulum Merdeka, format penilaian belum ada, hanya dapat info dari pelatihan-pelatihan kemudian sekarang ini format penilaian proyek saja. Penilaian Kurikulum Merdeka diantaranya: (1) Penilaian untuk pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; 2) Untuk saat ini penilaian mengacu kepada proses pembelajaran yaitu penilaian formatif; 3) Bentuk Penilaiannya sama seperti Kurikulum 2013 dengan skala 1 sampai 100 mengisi rubrik berkenaan dengan penilaian sikap A, B, C, D atau skor 1, 2, 3, 4 dengan tingkatan indikator yang berbeda.

Kepraktisan Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka ada kelebihan dan kelemahannya. Kita sebagai guru tentu harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman pada anak. Karena itu, pemerintah pasti telah memikirkan penggantian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka karena menyesuaikan dengan tantangan jaman. Jika guru sudah memahami esensi Kurikulum Merdeka, maka lebih mudah digunakan dikarenakan Kurikulum Merdeka merupakan modifikasi Kurikulum 2013 dengan berbagai penyempurnaan sehingga dapat meminimalisir berbagai kekurangan pada Kurikulum 2013.

Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing (Ruhaliyah, & Hendrayana, 2020). Sistem Kontrol Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Hal-hal yang dilakukan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka, yaitu: 1) Setiap bulan lokakarya Kepala Sekolah dan Pengawas bina oleh Pelatih Ahli di kabupaten dengan membahas apa program yang akan dilaksanakan, berbagi praktik baik di antara Kepala Sekolah, merencanakan aksi nyata, dan berbagai kegiatan diskusi; 2) Penguatan guru-guru komite pembelajaran, diantaranya Kepala Sekolah, Guru kelas 1, Guru Kelas 4, dan Guru Mata pelajaran; 3) Pendampingan oleh Pelatih Ahli melalui daring; 4) Melaksanakan kegiatan coaching Kepala Sekolah setiap bulan; 5) Mengisi Survei untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Survei dilakukan oleh Kemdikbudristek. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini (Syafi'i, 2021).

Kualitas pendidikan, kualitas pendidik, dan kualitas peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik setiap tahun. Selain itu, ada progres yang baik sesuai Profil Pelajar

Pancasila. Harapan dari adanya Kurikulum Merdeka ini adalah melahirkan masyarakat Indonesia yang unggul, berkarakter, dan kompetitif (Nyoman dkk, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan di SDN 34/I Teratai kurikulum merdeka juga dinilai sudah efektif, dimana siswa dapat menyampaikan pendapat mereka. Hal ini didasarkan karena guru dapat memberikan perencanaan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Program merdeka belajarpun relevan dengan kurikulum 2013 dimana tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mempunyai karakter-karakter yang baik seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, mempunyai kemampuan berfikir kritis dan analisis serta siswa dapat mengembangkan skill mereka dan menjadi manusia yang merdeka sehingga mereka mampu menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut dan tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Holid, A. (2013). Instrumen perangkat pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Akker, J. (2019). Principles and methods of development research. In *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1–2). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4255-7_1
- Arifin, Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darmayani,. (2021),. Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37– 47.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- Marisa, M. 2021. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5(1):72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Nurchayyo, L. 2020. “Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Era Industri 4.0.” *Seminar Nasional Seni Dan Desain ...* 143–50.

- Nyoman, I., & Laba, & Gusti, & Sastra. 2020. "Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar." Seminar Nasional Riset Inovatif 7:403–7.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , 99- 110
- Rhosalia, L. 2017. "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1(1):59. doi: 10.30587/jtiee.v1i1.112.
- Rouf, & Abdul. 2015. "Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang." *Sumbula* 3:103–11.
- Ruhaliah, & Hendrayana. 2020. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi." *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):42–55.
- Saleh, M. 2020. "'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.'" *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1:51–56
- Suparman, A. (2014). *Desain Instruktusional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Syafi'i, F. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (November)*:46–47
- Wibawa, R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Journal Of Equilibrium* , 137-141.
- Wahyuni, dkk. 2019. "JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Dan Supervisipendidikan* 3(2000):130–37